

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja atau direncanakan dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang cerdas guna mendukung pembangunan bangsa dan negara. Artinya, sumber daya manusia suatu bangsa yang berkualitas sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang ada. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dengan merujuk pada hal tersebut pendidikan perlu diprioritaskan dalam upaya pencapaian tujuan nasional. Jalannya proses pendidikan dengan adanya keberadaan guru, siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana lingkungan. Dalam kata lain, aspek-aspek tersebut memiliki peran penting dalam proses pendidikan.

Sumber daya manusia menjadi hal utama yang mendorong dan menjamin jalannya suatu organisasi termasuk sekolah. Sekolah memiliki berbagai sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi sekolah, asisten laboratorium, pustakawan, dan komite. Setiap sumber daya manusia memiliki uraian tugas berbeda yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten memperhatikan peran dan keberadaan guru.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, bertindak sebagai aspek utama dalam proses pembelajaran, terutama di pendidikan formal. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan begitu

pentingnya seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional guna peningkatan pendidikan. Kinerja seorang guru dan kemampuan pedagogiknya menjadi kunci utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik mumpuni mampu menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa. Sehingga jika kemampuan dan kinerja guru meningkat maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai.

Maka dari itu guru bertanggung jawab tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menilai perkembangan siswa. Guru seharusnya memiliki kualifikasi dan kompetensi profesional yang memungkinkan guru menjamin proses pendidikan berjalan lancar dan efisien. Lebih jauh lagi, tugas guru lebih dari sekedar menyediakan bahan pelajaran untuk memasukkan aspek pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membentuk generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai positif dan informasi yang diperlukan untuk masa depan. Selain menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru juga harus mengurus kelengkapan administrasi yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan kinerjanya.

Kinerja guru harus tinggi sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Kinerja guru mencakup beberapa hal seperti melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari ketika mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan profesional kepada seluruh peserta didik.

Kinerja guru adalah sejauh mana guru mencapai keberhasilan serta memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Menurut Mohamad Muspawi kinerja guru didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya di kelas selama pelaksanaan pembelajaran, serta kapasitasnya untuk memotivasi peserta didik agar mencapai tujuan

pembelajaran dengan baik dan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan, ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerja guru.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Ginting memaparkan bahwa:

“Kinerja guru merupakan suatu kemampuan dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, yang meliputi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.”<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, tinggi rendahnya kinerja guru dilihat dari kemampuan guru untuk menunjukkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru dilihat dari kompetensi pendagogiknya yang bertujuan untuk memberikan ilmu serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. Dilihat dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran. Kinerja guru akan menentukan keberhasilan suatu proses dan tujuan dari pembelajaran.

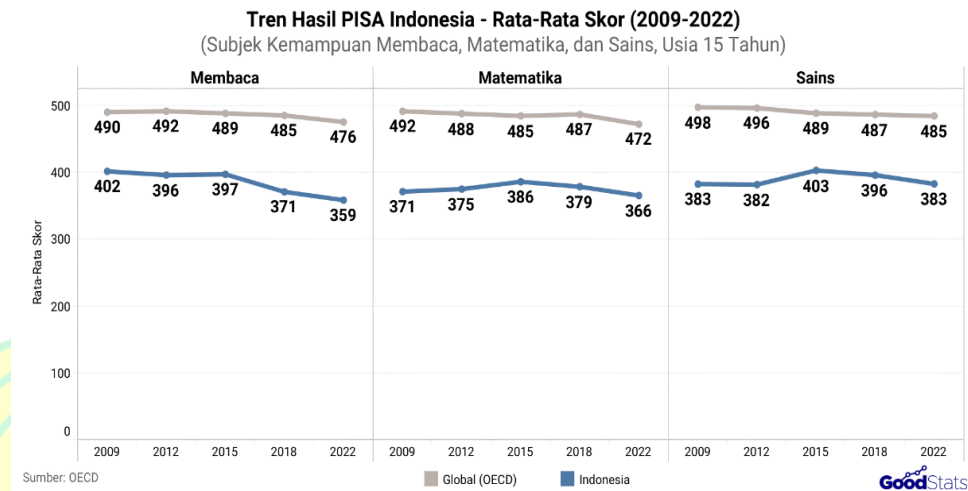
Kinerja guru berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran. Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kualitas dan efektivitas kegiatan pembelajaran ini, dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Hasil belajar siswa menunjukkan perolehan nilai atau skor yang belum memuaskan. Berdasarkan hasil tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang ditunjukkan pada gambar berikut, terlihat bahwa perolehan nilai atau skor siswa masih belum mencapai tingkat yang memuaskan yang bisa dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>1</sup> Mohamad Muspawi, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21.1 (2021), h.101-106.

<sup>2</sup> Henri Ginting, *Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru SMAN 1 Mardinding Kab. Karo*, Jurnal Prointegrita, 5.3 (2021), h. 68–77.

<sup>3</sup> Hendri Rohman, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan, 1.2 (2020), 92–102.



**Gambar 1.1 Tren Hasil PISA**

Peringkat PISA Indonesia 2022 mengalami kenaikan, namun skor pada setiap subjek penilaian yaitu kemampuan membaca, matematika, dan sains mengalami penurunan.<sup>4</sup> Skor PISA 2022 tidak lebih baik dari tahun sebelumnya. Hasil PISA Indonesia 2022 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dinilai masih rendah. Di antara banyak faktor yang menyebabkan prestasi akademik di bawah standar di kalangan siswa Indonesia adalah perlunya meningkatkan pedagogi dan efektivitas pengajaran di kelas. Permasalahan ini dapat terlihat dari hasil Uji Kompetensi Guru yang dilakukan terhadap guru-guru Indonesia yang menunjukkan hasil kurang bagus.

Selain itu, perlunya perhatian khusus mengenai topik permasalahan kinerja guru. Ditunjukkan juga pada hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2019 yang masih rendah yaitu hasil UKG Indonesia hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 57 dan hasil ini masih jauh dari nilai standar yang diharapkan yaitu sebesar 80. Di Kota Depok pun hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diperoleh masih cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari data Neraca Pendidikan Daerah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa diketahui hasil UKG Kota Depok pada tahun 2019 memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,6 dengan perolehan hasil kemampuan pedagogik guru sebesar 56,02. Nilai rata-rata UKG

<sup>4</sup> Raka B. Lubis, 'Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, Tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut', *Goodstats*, 2023 <<https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDT>> [accessed 7 January 2024].

yang diperoleh ini tentunya masih jauh dari nilai yang diharapkan pemerintah yakni 80.<sup>5</sup> Dengan adanya nilai tersebut yang belum memuaskan perlu ditinjau ulang apa saja yang menyebabkan kompetensi pendagogik seorang guru rendah.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Depok juga permasalahan mengenai kinerja guru kerap terjadi. Hal ini ditunjukkan pada penelitian Salim Bangun di salah satu SMPN di Depok bahwa masih banyak kelemahan guru yang ditemui terutama dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, permasalahan yang ada di salah satu sekolah di Depok menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan adanya permasalahan guru tersebut akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar dan dapat mengganggu mencapai tujuan pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafaatul dan Suryadi menyatakan bahwa guru mengalami permasalahan dalam tuntutan tugas. Tuntutan tugas ini sangat berkaitan dengan kinerja dari guru tersebut.<sup>7</sup> Seperti yang diketahui bahwa seorang guru mempunyai tugas yang cukup berat. Mereka dituntut untuk bisa menyiapkan rencana hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini dituntut untuk bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Guru harus menjalankan tugasnya dengan efisien dan efektif agar mencapai kinerja yang tinggi.

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu guru di SMPN Depok menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam melakukan perencanaan dan proses pembelajaran. Dimulai dari perencanaan yaitu guru menyusun modul ajar guru merasa kesusahan dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang harus dipakai dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya untuk proses pembelajaran belum banyak melakukan variasi dalam pengajaran hanya berfokus pada ceramah dan pemberian tugas

---

<sup>5</sup> Muhammad Rizki Darmaguna Hasan, Ivan Hanafi, dan Eliana, *Kepemimpinan Transformasional, Pembelajaran Organisasi Dan Efikasi Guru Sekolah Dasar* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), h. 1.

<sup>6</sup> Salim Bangun, *Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di SMPN 9 Depok*, *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2.10 (2021), h. 1707–17015.

<sup>7</sup> Suryadi dan Syafaatul Hidayati, *Manajemen Stres Guru*, *Jurnal Improvement*, 7.1 (2020), h. 1–13.

pada peserta didik. Kemudian dengan adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik maka guru harus menyesuaikan materi dan metode mengajar. Guru masih harus merespon lebih baik dan lebih mendalam mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Dalam rangka mengatasi permasalahan kinerja guru tersebut, salah satu langkah yang dilakukan oleh Kemendikbud adalah penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk melakukan tugasnya dalam perencanaan pembelajaran seperti membuat modul ajar. Sehingga membuat guru harus meluangkan waktu di tengah tugasnya mengajar siswa untuk menguasai dan menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Sejalan dengan berita berikut:

Menurut Kepala Bidang Advokasi Guru dari Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) Iman Zanatul Haeri, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) selalu mengatakan program-programnya berupaya memangkas administrasi. Namun, kenyataan di lapangan berbeda. “Contoh, kita bikin rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu kan sekarang diganti menjadi modul ajar. Kementerian mengatakan, penggantian ini akan mempermudah guru,” ujarnya. “Realitanya dokumennya makin banyak lembarannya dan ada kewajiban lain yang harus mereka lakukan di tengah jam pelajaran yang sangat padat.”<sup>8</sup>

Adanya hal tersebut membuat seorang guru harus mampu membentuk dirinya agar sesuai dengan tuntutan kerja agar pendidikan mampu berlangsung dengan baik. Guru yang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mampu melakukan pekerjaannya dengan baik tidak akan merasa kesulitan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Wahyudi bahwa keyakinan diri akan berdampak pada kinerjanya.<sup>9</sup> Efikasi diri pada seorang guru sangat penting karena itu juga akan berdampak pada penerimaan siswa terhadapnya.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi guru itu sendiri. Kompetensi guru dilihat pada kemampuan dan keterampilan guru dalam

---

<sup>8</sup> Rizky Fadhilah, *Nestapa Guru: Kesejahteraan Minim, Beban Kerja Menumpuk*, Alinea.id <https://www.alinea.id/gaya-hidup/guru-kesejahteraan-minim-beban-kerja-menumpuk-b2iaR9Ppk>, diakses 29 December 2023.

<sup>9</sup> Shyilpy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 34.

melakukan pekerjaan. Kompetensi guru ini dilihat pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang dapat diusahakan oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik ini mengacu guru dalam mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran, dan hubungan guru dengan peserta didik. Sedangkan efikasi diri mengacu kepada keyakinan seseorang akan kemampuannya menyelesaikan suatu kegiatan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi percaya bahwa individu memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu dan yakin bahwa individu dapat berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang optimal.<sup>10</sup> Oleh karena itu, jika guru memiliki efikasi diri yang tinggi maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan kinerjanya akan meningkat.

Penelitian yang sudah ada mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru telah memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana efikasi dapat meningkatkan kinerja guru. Namun, beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang tidak konsisten yaitu ada penelitian yang mengatakan efikasi diri berpengaruh dengan kinerja guru dan lainnya mengatakan tidak berpengaruh. Akibatnya hasil penelitian yang ada belum dapat digeneralisasikan secara luas dan perlu dilakukan penelitian lainnya. Hasil yang tidak konsisten ini menimbulkan pertanyaan tentang peran efikasi diri dalam kinerja guru dan memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengujinya kembali.

Pada dasarnya, tingkat kinerja guru dapat dipengaruhi juga oleh berbagai faktor lainnya. Nurwiyanto dkk menyebutkan bahwa tingkat kepemimpinan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru.<sup>11</sup> Melihat hal tersebut, tinggi rendahnya kinerja guru tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Maka

---

<sup>10</sup> Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Freeman, 1997), h. 3.

<sup>11</sup> Nurwiyanto, dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5.12 (2022), h. 5775–5781.

dari itu sangat perlu untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Sulfi Purnamasari kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan untuk bekerjasama melalui relasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah semestinya menginspirasi dan mendorong guru untuk mencapai perbaikan besar dalam kinerja guru dalam hal kewajiban dan tanggung jawabnya. Dengan kepala sekolah yang tugasnya menjadi pemimpin di sekolah diharapkan dapat mengarahkan guru untuk mencapai tujuan sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah menyebutkan bahwa guru di Depok mengungkapkan kurangnya kepemimpinan kepala sekolah yaitu ditunjukkan pada komunikasi kepala sekolah mengenai umpan balik dari kinerja guru dan penilaian yang dilakukan kepala sekolah dirasa kurang mendetail dan tidak memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja guru.<sup>13</sup> Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah perlu meningkatkan komunikasinya kepada guru mengenai kinerjanya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kurangnya kepemimpinan kepala sekolah akan berdampak pada kinerja guru.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri juga menunjukkan bahwa kepala sekolah masih perlu memperhatikan capaian kerja atas kinerja guru dengan lebih rinci dan mendalam. Agar persoalan-persoalan dari kinerja guru dapat diatasi. Selain itu, dengan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah, aduan mengenai guru yang mengalami permasalahan belum benar-banar direspon secara cepat dan belum diberikan masukan yang rinci bagaimana menyelesaikan hal tersebut.

Peningkatan kinerja guru dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melalui pendekatan, selalu memberikan perhatian,

---

<sup>12</sup> Sulfi Purnamasari, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Yaspen Tugu Ibu Depok*, Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, 6.1 (2021), .

<sup>13</sup> Tuti Alawiyah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Cimanggis Kota Depok*, Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis, 11.2 (2022), 31–38.



saran, dan nasihat kepada guru, serta memahami apa yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat dilakukan dengan pendekatan kepada guru, memberi saran, nasihat, dan memahami kebutuhan guru dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, guru akan menyadari peran dan tanggung jawabnya, dan akan mampu menaati arahan kepala sekolah tanpa dipaksa.

Sejalan dengan teori perilaku kepemimpinan yang mengatakan jika pemimpin dapat menempatkan dirinya untuk mengarahkan bawahannya akan tugas yang harus diselesaikan dengan optimal maka bawahan akan menjalankan tugas sesuai arahan pemimpin.<sup>14</sup> Artinya, jika kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang tinggi untuk mengarahkan guru akan tugas dan tujuan sekolah maka kinerja guru akan baik. Sehingga sangat penting kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang tinggi untuk meningkatkan kinerja guru.

Yunus, dkk juga mengemukakan bahwa indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok, yaitu komitmen terhadap visi sekolah, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, serta senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.<sup>15</sup> Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia di sekolah mempunyai dampak terhadap keberhasilan pendidikan. Selanjutnya pembinaan administrasi di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, namun kepala sekolah juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pembinaan profesionalitas guru dengan cara peningkatan kinerja guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh pada tinggi rendahnya kinerja guru. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik maka akan meningkatkan kinerja guru. Jika kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada kemajuan atau peningkatan kinerja guru di sekolah.

---

<sup>14</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h.254.

<sup>15</sup> Alya Adelia Safrina Putri Yunus, dkk, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, 5.2 (2021).

Dengan memperhatikan dan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan maka dapat diketahui bahwa yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada: 1) Pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti di jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri, 2) Hasil penelitian yang tidak konsisten, hubungan antara variabel efikasi diri dan kinerja guru pada penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang tidak konsisten ada yang mengatakan efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja guru dan sebaliknya, 3) Indikator penelitian, indikator penelitian ini dengan indikator penelitian terdahulu juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimanggis Depok”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya petunjuk kepala sekolah terhadap perbaikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya komunikasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru masih rendah.
4. Rendahnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan metode pengajaran.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada:

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel ( $X_1$ ) yang merupakan variabel bebas, dibatasi pada pencapaian tujuan, menilai pelaksanaan tugas bawahan, menetapkan batasan waktu pelaksanaan tugas, menetapkan

standar tugas, memberikan petunjuk kepada bawahan, mengawasi pelaksanaan tugas bawahan, melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan, komunikatif, membina hubungan kerja sama, memberikan dukungan terhadap bawahan, menghargai ide atau gagasan, dan memberikan kepercayaan pada bawahan.

2. Efikasi diri sebagai variabel ( $X_2$ ) yang merupakan variabel bebas. Dibatasi pada *level*, *strength*, dan *generality*
3. Kinerja guru sebagai variabel ( $Y$ ) yang merupakan variabel terikat, dibatasi pada perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, pemberian tugas kepada peserta didik, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN di Kecamatan Cimanggis Depok
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru SMPN di Kecamatan Cimanggis Depok

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat tujuan umum pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun berbagai kegunaan yang diharapkan peneliti adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Sebagai masukan untuk meningkatkan wawasan, informasi dan memahami konsep lebih mendalam mengenai kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan efikasi diri, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja guru sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Cimanggis Depok.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pandangan, pengetahuan dan wawasan berpikir, khususnya tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja kerja guru.
- b. Bagi Lembaga, sebagai dasar untuk sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam kinerja guru, pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, dan peningkatan efikasi diri.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang wawasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja kerja guru.

